



PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN METODE INKUIRI MELALUI WA GROUP PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 2 SOKOMOYO TAHUN AJARAN 2021/2022

Sumarni

SD Negeri 2 Sokomoyo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Dikirim 04-01-2021
Diperbaiki 18-01-2022
Diterima 28-01-2022

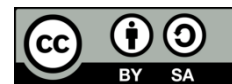
Kata Kunci:

Hasil belajar
Metode inkuiri
WA Group

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan metode inkuiri dengan WA Group pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo Kapanewon Girimulyo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian siswa kelas VI yang berjumlah 18 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan 1) tes hasil belajar 2) pengamatan sikap 3) observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yaitu dengan mencari rerata. Indikator keberhasilan siswa yang harus dicapai pada rerata kelas adalah 72 dengan ketuntasannya 80%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPA dengan metode inkuiri pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo. Hasil belajar pada kondisi awal nilai rerata 59,44 tingkat ketuntasan klasikal 27,77%. Pada siklus I pertemuan 1 nilai rerata 61,11 tingkat ketuntasan klasikal 33,33%. Pada siklus I pertemuan 2 nilai rerata 69,44 tingkat ketuntasan 44,44%. Pada siklus II pertemuan 1 nilai rerata 74,44 tingkat ketuntasan klasikal 55,55% dan pada siklus II pertemuan 2 nilai rerata 85,55 dengan ketuntasan klasikal 83,33%. Pada tindakan ini hasil belajar IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siswa hingga mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan yaitu dengan rerata 72 dan ketuntasan kelas 80%. Pada siklus I digunakan media gambar bagian-bagian bunga sempurna. Pada siklus II digunakan media pengamatan pada bunga secara langsung yang ada disekitar siswa.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Penulis Koresponden:

Sumarni

SD Negeri 2 Sokomoyo, Kulon Progo, Yogyakarta, Indonesia
Email: Murnikp03@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam UU Sistem Pendidikan Nasional (2003: bab XI pasal 40 ayat), dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan kreatif. Dalam hal ini guru dituntut mampu memilih dan

menerapkan metode yang sesuai materi sehingga siswa termotivasi dan mampu mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Chatib (2012: 169-170), “Hasil belajar tidak hanya terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; a) perubahan perilaku anak; b) perubahan pola pikir anak; c) membangun konsep baru”. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor berikut; faktor materi, lingkungan, instrumen (kurikulum, pengajar/guru, model dan metode mengajar). Untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar

Dampak dari pandemi corona di Indonesia, merupakan peristiwa yang menyebabkan hampir semua program kerja nasional banyak yang tidak terlaksana termasuk kegiatan belajar mengajar dilakukan jarak jauh biasa kita kenal dengan belajar dari rumah (BDR). Proses belajar mengajar sebagian besar memanfaatkan WA Group. Penyampaian pembelajaran melalui WA Group menemui berbagai permasalahan, masalah yang dihadapi terjadi baik dari guru maupun siswa. Sedangkan permasalahan utama yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Sokomoyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo adalah rendahnya nilai rata-rata pembelajaran IPA kelas VI dibandingkan dengan hasil belajar pada muatan pelajaran yang lain.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti akan mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Metode Inkuiri Melalui WA Group Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo Tahun Ajaran 2021/2022”. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut: a. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA terhadap materi Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan melalui penggunaan metode inkuiri melalui WA Group? b. Apakah penggunaan metode pembelajaran inkuiri melalui WA Group dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SDN 2 Sokomoyo? Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan: a. Untuk mengetahui bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siswa kelas VI SDN 2 Sokomoyo tahun ajaran 2021/2022. b. Untuk mengetahui apakah penggunaan metode inkuiri melalui WA Group dapat meningkatkan hasil belajar IPA.pada siswa kelas VI SDN 2 Sokomoyo tahun ajaran 2021/2022.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Istilah dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR), yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk Peningkatan hasil belajar IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siswa kelas VI SDN 2 Sokomoyo tahun ajaran 2021/ 2022. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan secara bertahap dengan empat pertemuan dan dua siklus sampai penelitian ini berhasil. Setiap pertemuan dan setiap siklus terdiri dari tahapan-tahapan yaitu: a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*action*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Menurut Suharsini Arikunto (dalam Rusna RA, 2010:30) di dalam PTK memiliki tiga pengertian, yaitu: a) Penelitian, yang merupakan suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. b) Tindakan, merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa. c) Kelas, dalam hal ini tidak terikat dengan ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Dalam penelitian tindakan kelas ini strategi yang digunakan mengacu pada model siklus.

Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur yang terdiri dari lima tahap, yaitu: a. Perencanaan (*planning*), b. Pelaksanaan (*acting*). c. Pengamatan (*observation*). d. Refleksi (*reflection*). e. Kesimpulan (*conclusion*)

Berdasarkan hasil penilaian akhir tema yang dilakukan oleh peneliti muatan pembelajaran IPA memperoleh nilai rata-rata di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap semua siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 2 Sokomoyo yang berjumlah 18 anak. Terdiri dari 9 siswa putra dan 9 siswa putri.

Adapun obyek penelitian adalah pembelajaran IPA sesuai kompetensi membandingkan perkembangbiakan tumbuhan dan hewan pada materi perkembangbiakan tumbuhan secara generatif, menggunakan model inkuiri melalui WA Group pada siswa kelas VI SD N 2 Sokomoyo, Kapanewon Girimulyo.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I menurut kalender pendidikan di SD Negeri 2 Sokomoyo. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan yang dilaksanakan mulai Bulan Agustus sampai dengan Bulan Oktober 2021.

Data yang diambil berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif berupa pengamatan: Penilaian proses hasil belajar sikap dan ketrampilan aktif, santun dan ingin tahu. Data kualitatif berupa nilai tes yang diperoleh siswa melalui kuis *google form*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri: (1) Instrumen Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Instrumen pelaksanaan pembelajaran. (3) Instrumen penilaian pengetahuan siswa. (4) Instrumen penilaian sikap siswa.

Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa pada siklus awal, siklus 1 dan siklus 2, dan mengadakan refleksi terhadap masing-masing siklus. Refleksi terdiri dari kegiatan, simpulan, menyusun rancangan, melaksanakan, dan tindak lanjut. Karena ada dua data kualitatif dan kuantitatif, maka dalam penelitian tindakan sekolah ini menggunakan analisis deskriptif komparatif.

Data dari observasi tentang jumlah nilai di analisis dengan menggunakan Rumus yang dikemukakan oleh Arikunto adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah perolehan skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Kriteria keberhasilan

No	Angka	Predikat
1	86-100	Sangat baik
2	71-85	Baik
3	55-70	Cukup
4	0-54	kurang

Indikator keberhasilan penelitian peningkatan hasil belajar IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group ini didasarkan apabila 80% siswa telah mencapai nilai atau melebihi kriteria ketuntasan minimal ($80\% \geq \text{KKM}$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pra Siklus

Hasil belajar penilaian IPA dari 18 siswa yang mengikuti tes formatif.

Tabel 2. Hasil Observasi Pratindakan

KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentase ketercapaian
72	5	13	1800	1070	59,44	59%

Hasil perolehan nilai rata-rata 58,88 baru 5 siswa (27,77%) yang mencapai nilai KKM ≥ 72 . Sikap siswa untuk mengemukakan pendapat melalui WA Group juga rendah dari 18 siswa hanya 6 anak (33,33%) yang aktif dalam menyampaikan pendapat di WA Group. Dengan melihat data awal yang rendah, mendorong peneliti mulai melangkah untuk melakukan penelitian. berikut tabel hasil belajar pra siklus.

3.2 Siklus I Pertemuan 1

Tabel 3. Hasil Telaah RPP Siklus I Pertemuan 1

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	29	60,41	60%	C

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 29, nilai rata-rata 60.41%, presentase ketercapaian adalah 60% dengan kriteria C.

Selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	28	53,33	53%	C

Hasil observasi telaah pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 28, nilai rata-rata 53,33%, presentase ketercapaian adalah 60% dengan kriteria C.

Tabel 5. Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 1

KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentase ketercapaian
72	6	12	1800	1120	62,22	62%

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I pertemuan 1 dari 18 siswa , 6 siswa tuntas sedangkan 12 siswa belum mencapai ketuntasan kelas. nilai rata-rata yang diperoleh 62,22 dengan presentase ketercapaian 62%.

Selama proses pembelajaran siklus I Pertemuan 1 melalui WA Group dilakukan pengamatan dengan perolehan pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengamatan sikap selama proses belajar.

Skormaksimal	Skorperolehan				Jumlah skor	Rata-rata	Presentase ketercapaian	Kriteria
72	A	B	C	D	49	67,40	67%	C
	24	12	8	5				

Pengamatan sikap selama proses belajar dengan metode inkuiri melalui WA Group jumlah skorperolehan 49, nilai rata-rata 67,40, presentase ketercapaian baru 67% dengan kriteria C.

Pada Siklus I Pertemuan 1 hasil pengamatan RPP diperoleh nilai rata-rata 60,41 pencapaian hasil (60%), dari pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata

60,00 pencapaian hasil 56%, penilaian pengetahuan dengan nilai rata-rata 62,22 dengan ketuntasan kelas 72 dari 18 anak hanya 7 (38,88) anak yang tuntas, sedangkan nilai sikap masih C belum memenuhi kualifikasi. Dengan melihat hasil penelitian siklus I pertemuan 1 yang masih jauh dari ketentuan maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus I pertemuan 2.

3.3 Siklus I Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian hasil sebagai berikut: mengamati RPP yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pencapaian pengetahuan dan sikap dalam mengikuti pembelajaran melalui WA Group pada siklus I pertemuan 2

Tabel 7. Hasil Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	33	68,75	68%	C

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 33, nilai rata-rata 68,75%, presentase ketercapaian adalah 68% dengan kriteria C.

Selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	36	75,00	75%	C

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 36, nilai rata-rata 75, presentase ketercapaian adalah 75% dengan kriteria C.

Selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 9. Penilaian Hasil Belajar Siklus I Pertemuan 2

KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentase ketercapaian
72	8	10	1800	1250	69,44	69%

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus I pertemuan 1 dari 18 siswa, 8 siswa tuntas sedangkan 10 siswa belum mencapai ketuntasan kelas. Nilai rata-rata yang diperoleh 69,44 dengan presentase ketercapaian 69%.

Tabel 10. Pengamatan sikap selama proses belajar

Skormaksimal	Skorperolehan				Jumlah skor	Rata-rata	Presentase ketercapaian	Kriteria
72	A	B	C	D	54	75,00	75%	B
	12	24	18	0				

Pengamatan sikap selama proses belajar dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siklus I pertemuan 2 jumlah skorperolehan 54, nilai rata-rata 75,00, presentase ketercapaian 75% dengan kriteria B.

3.4 Siklus II Pertemuan 1

Tabel 11. Hasil Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	36	75,00	75%	C

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 36, nilai rata-rata 75,00%, presentase ketercapaian adalah 75% dengan kriteria C.

Selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	40	83,33	83%	B

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 40, nilai rata-rata 83,33, presentase ketercapaian adalah 83% dengan kriteria B. Selanjutnya dilakukan pengamatan hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Pengamatan Hasil Kompetensi Pengetahuan Siswa

KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentase ketercapaian
72	10	8	1800	1250	74,44	74%

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II pertemuan 1 dari 18 siswa, 10 siswa tuntas sedangkan 8 siswa belum mencapai ketuntasan kelas. Nilai rata-rata yang diperoleh 74,44 dengan presentase ketercapaian 74%.

Tabel 14. Pengamatan Sikap Selama Proses Belajar

Skormaksimal	Skorperolehan				Jumlah skor	Rata-rata	Presentase ketercapaian	Kriteria
72	A	B	C	D	56	77,77	77%	B
	32	18	6	0				

Pengamatan sikap selama proses belajar dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siklus II pertemuan 1 jumlah skorperolehan 56, nilai rata-rata 77,77, presentase ketercapaian 77% dengan kriteria B.

Dari hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 66,66 (66%), pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 66,66 (60%). Penilaian pengetahuan dengan nilai rata-rata 69,44 dengan ketuntasan kelas 72 dari 18 anak 8 (44,44%) siswa yang mencapai ketuntasan sedangkan nilai sikap memperoleh nilai rata-rata B,

Dengan melihat hasil penelitian siklus I pertemuan 2 yang masih jauh dari ketentuan maka peneliti akan melanjutkan penelitian pada siklus II pertemuan 1

3.5 Siklus II Pertemuan 1

Tabel 15. Hasil Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	36	75,00	75%	C

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 36, nilai rata-rata 75,00%, presentase ketercapaian adalah 75% dengan kriteria C.

Selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 16. Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	40	83,33	83%	B

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 40, nilai rata-rata 83,33, presentase ketercapaian adalah 83% dengan kriteria B

Dari hasil pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 75,00 tingkat ketercapaian 75 %, pengamatan pelaksanaan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata 77,08 tingkat ketercapaian 77 %. Penilaian pengetahuan nilai rata-rata 74,44 tingkat keberhasilan 74% dengan ketuntasan kelas 72, dari 18 anak 10 atau 55 % sudah mencapai ketuntasan, sedangkan nilai sikap memperoleh nilai rata-rata 77,77 dengan kriteria B. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti masih akan melanjutkan penelitian pada siklus II pertemuan 2

3.6 Siklus II Pertemuan 2

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap ketercapaian hasil sebagai berikut: mengamati RPP yang dibuat guru, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar pencapaian pengetahuan dan sikap dalam mengikuti pembelajaran melalui WA Group pada siklus II pertemuan 2.

Tabel 17. Hasil Telaah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	41	85,41	85%	A

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 41, nilai rata-rata 85,41%, presentase ketercapaian adalah 85% dengan kriteria A. Selanjutnya dilakukan observasi pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 18. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentasi ketercapaian	Kriteria
48	44	91,66	91%	A

Hasil observasi telaah rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 nilai maksimal yang harus dicapai 48, nilai perolehan 44, nilai rata-rata 91,66, presentase ketercapaian adalah 91% dengan kriteria A. Selanjutnya dilakukan pengamatan hasil belajar pada siklus II pertemuan 2 dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 19. Penilaian Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

KKM	Tuntas	Tidak tuntas	Nilai maksimal	Nilai perolehan	Nilai rata-rata	Presentase ketercapaian
72	15	3	1800	1471	81,66	81%

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada siklus II pertemuan 1 dari 18 siswa, 15 siswa tuntas sedangkan 3 siswa belum mencapai ketuntasan kelas. Nilai rata-rata yang diperoleh 81,66 dengan presentase ketercapaian 81%

Tabel 20. Pengamatan Sikap Selama Proses Belajar

Skormaksimal	Skorperolehan				Jumlah skor	Rata-rata	Presentase ketercapaian	Kriteria
72	A	B	C	D	60	83,33	83%	B
	28	30	2	0				

Pengamatan sikap selama proses belajar dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siklus II pertemuan 2 jumlah skorperolehan 60, nilai rata-rata 83,33, presentase ketercapaian 83% dengan kriteria B

Dari penelitian yang sudah dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo dari nilai rata-rata sebelum tindakan 59,44 meningkat pada siklus I pertemuan 1 menjadi 61,11, Pada siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 69,44. Pada Siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 74,44. Pada Siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 83,33. Persentasi ketuntasan minimal dari kondisi awal 27,77% meningkat menjadi 33,33% pada siklus I pertemuan 1. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 44,44%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 55,55%. Dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 83,33%. Artinya siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dari kondisi awal 5 siswa meningkat menjadi 6 siswa, dan meningkat lagi dari 6 siswa menjadi 8 siswa pada siklus I pertemuan 2, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 10 siswa, serta pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 15 siswa.

3.7 Analisis Antar Siklus

Pelaksanaan penelitian peningkatan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo dengan metode inkuiri melalui WA Grup dapat meningkat lebih baik jika dilihat dari hasil kegiatan siklus I siswa yang mencapai nilai rata – rata 63,88 yaitu 8 siswa meningkat pada siklus II menjadi mencapai nilai rata – rata 83,33 yaitu 15 siswa. Rata-rata hasil belajar siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 21. Analisis Rata-rata Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Hasil Belajar	Siklus I		Siklus II	
	Siswa	%	Siswa	%
≥ KKM	8	44,44	15	83,33
< KKM	10	55,55	3	16,66

Presentase ketuntasan siswa dari siklus I adalah 68,33% meningkat menjadi 83,33% pada siklus II. Artinya dalam penelitian ini dari target awal dikatakan siswa berhasil tuntas jika 80% jumlah siswa mendapat nilai KKM yang telah ditetapkan atau ada 15 siswa dari 18 siswa yang tuntas.

Dari data di atas sudah dapat memecahkan masalah, dengan hasil 85,55% atau 15 siswa telah tuntas. Sedangkan 3 siswa yang belum tuntas karena memang ketiga anak tersebut memiliki kebutuhan khusus untuk belajar konsep IPA dengan latar belakang tingkat kecerdasan yang rendah.

Berdasarkan tindakan yang sudah dilakukan diperoleh hasil penelitian siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2 pada tabel berikut:

Tabel 22. Hasil Tindakan Siklus I dan Siklus II

Kelas VI SD N 2 Sokomoyo	Sebelum tindakan	Siklus I pertemu an 1	Siklus I pertem uan 2	Siklus II pertemuan 1	Siklus II pertemuan 2
Nilai rata – rata	59,44	61,11	69,44	74,44	85,55
Siswa yang tuntas	5	6	8	10	15
Persentase ketuntasan kelas	27,77%	33,33%	44,44%	55,55%	83,33%

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo dari nilai rata-rata sebelum tindakan 59,44 meningkat menjadi 61,11 pada siklus I pertemuan 1, Pada siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 69,44. Pada Siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 74,44. Pada Siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 83,33. Sedangkan persentase ketuntasan minimal dari kondisi awal 27,77 % meningkat menjadi 33,33% pada siklus I pertemuan 1. Pada siklus I pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 44,44%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 55,55%. Dan pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 83,33%. Artinya siswa yang tuntas dalam pembelajaran siklus I pertemuan 1 dari kondisi awal 5 siswa meningkat menjadi 6 siswa, dan meningkat lagi dari 6 siswa menjadi 8 siswa pada siklus I pertemuan 2, sedangkan pada siklus II pertemuan 1 meningkat lagi menjadi 10 siswa, serta pada siklus II pertemuan 2 meningkat lagi menjadi 15 siswa.

Penelitian pada siklus I dan II memiliki beberapa kelemahan diantaranya: a. Pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group awalnya belum disajikan secara menarik sehingga siswa antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar belum maksimal. b. Pembelajaran IPA pada awalnya belum sesuai dengan langkah-langkah dalam metode inkuiri melalui WA Group sehingga siswa kurang tertarik dengan materi yang diajarkan akibatnya hasil yang dicapai belum meningkat. c. Siswa belum semua aktif berpendapat dalam mengikuti pembelajaran metode inkuiri melalui WA Group agar hasil yang capai semakin meningkat. d. Siswa belum semua memperkaya pengetahuan baik melalui perpustakaan, LKS maupun internet untuk meningkatkan penguasaan konsep materi perkembangbiakan generatif pada tumbuhan biji agar hasil pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group akan tercapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa langkah – langkah model pembelajaran dengan metode inkuiri sebagai

berikut: Menyampaikan orientasi apersepsi, motivasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, menarik kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group dapat membantu memudahkan siswa menguasai konsep materi perkembangbiakan generatif pada tumbuhan biji. Pembelajaran dengan penemuan dapat menarik minat siswa dalam belajar IPA. Dengan siswa dilibatkan langsung menemukan pemecahan masalah maka siswa akan merasa tertarik untuk belajar menguasai konsep serta membuat siswa termotivasi dalam belajar IPA sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Metode inkuiri melalui WA Group mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Sokomoyo, Kapanewon Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Peningkatan hasil belajar IPA dapat dilihat dari nilai rata – rata kelas. Jumlah ketuntasan siswa yang telah mencapai KKM pada siklus II pertemuan 2 meningkat sebanyak 55,55 % atau 10 siswa dilihat dari kondisi awal 27,77% atau 5 siswa meningkat menjadi 83,33% atau 15 siswa. Hasil tersebut sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu dengan nilai ketuntasan minimal 72, telah tercapai rata – rata ketuntasan kelas 80% lebih.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan yang pertama, pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group disajikan secara menarik agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar. Kedua, pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group hendaknya sesuai dengan langkah-langkah yang sesuai agar siswa merasa tertarik dengan materi yang diajarkan sehingga hasil yang dicapai meningkat. Ketiga, melalui model pembelajaran inkuiri melalui WA Group yang telah dilaksanakan hendaknya siswa lebih meningkatkan keaktifan dalam mengemukakan pendapat agar pembelajaran semakin aktif dan hasil yang capai semakin meningkat. Keempat kepada siswa hendaknya lebih rajin menambah pengetahuan melalui internet untuk memperkaya penguasaan materi sehingga hasil pembelajaran IPA dengan metode inkuiri melalui WA Group akan tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2003. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barhoumi, C. 2015. Effectiveness of WhatsApp Mobile Learning Activities Guided by Activity Theory on Students' Knowledge Management. *Contemporary Educational Technology*, 6(3), 221-238
- Chatib. 2012. Perbaikan Proses Dan Hasil Belajar muatan IPA Melalui Model pembelajaran Discovery Learning. *Jurnal Mitra Pendidikan*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berfikir*. Jakarta: Indeks
- Enterprise, Jubilee. 2012. *Chating Tanpa Batas Menggunakan Whatsapp*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Gulo, W. 2008. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta, Insan Madani
- Mulyono Abdurrahman. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PTRineka Cipta
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016
- Piaget Mulyasa. 2006. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sagala. 2004. *Pembelajaran dengan Metode Inquiry*. Jakarta: Makalah seminar UNJ

- Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana. 1989. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remadja Rosda Karya
- Supratiknya, A. 2012. *Penialian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes*. Yogyakarta: Universitas Sanata Darma
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryadi. E, dkk. 2018. Penggunaan Sosial Media WhatsApp dan Pengaruhnya Terhadap Disiplin Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMK Analis Kimia YKPI Bogor). *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 7. No. 1
- Suryosubroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- UU Sistem Pendidikan Nasional 2003: bab XI pasal 40 ayat
- Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Zamroni, G.M. 2017. Analisis Forensik Aplikasi Instan Messanger Berbasis Android. *Annual Research Seminar*. Vol 2. No1.